



Strategi Pemberdayaan Petani Pala Dalam Meningkatkan Kualitas Tanaman Pala Oleh Dinas Perkebunan Di Kabupaten Fakfak

Penulis:

Misrull Ashary Naisin¹, Muhammad Fandy Asyik²

Afiliasi:

Pemerintah Daerah Kabupaten Fakfak Papua Barat, Indonesia^{1 2}

Email:

misrullnaisin@gmail.com¹, muhhammadfandyasyik@gmail.com²



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License-(CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

DOI : <https://doi.org/10.33701/jtpm.v2i1.2439>

*Penulis Korespondensi

Misrull Ashary Naisin
Pemerintah Daerah Kabupaten Fakfak Papua Barat
Email: misrullnaisin@gmail.com

Diterima: 11 April 2022
Direvisi: 24 Mei 2022
Publikasi Online: 25 Juni 2022

Abstract

Fakfak Regency is the largest producer of nutmeg in West Papua Province and has been very famous since ancient times. However, in fact, the quantity of nutmeg produced is not directly proportional to the quality produced. Therefore, the selling value of nutmeg from Fakfak Regency is low in the market so that it is difficult for nutmeg farmers to achieve prosperity. The purpose of this paper is to find out how the community empowerment strategy of nutmeg farmers in improving the quality of nutmeg crop yields in Fakfak Regency is carried out by the Department of Plantation of Fakfak Regency and also to determine the supporting factors and resisting factors. The author gives advice to all parties, especially to the Plantation Office of Fakfak Regency to continue to preserve the forest as a habitat for nutmeg plants and be consistent in carrying out planned programs and take advantage of the times to help promotion and market nutmeg online because it will be very effective and efficient for now and in the future.

Keywords: *Empowerment strategies; nutmeg farmers; quality*

Abstrak

Kabupaten Fakfak adalah penghasil buah pala terbesar di Provinsi Papua Barat dan sangat terkenal sejak dahulu akan hal itu. Namun pada kenyataan dilapangan kuantitas pala yang diproduksi tidak berbanding lurus dengan kualitas yang dihasilkan. Oleh sebab itu nilai jual pala dari Kabupaten Fakfak menjadi rendah dipasaran sehingga petani pala sulit mencapai kesejahteraan. Tujuan pembuatan penulisan ini ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat petani pala dalam meningkatkan kualitas hasil tanaman pala di Kabupaten Fakfak yang dilakukan oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak dan juga untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat hal tersebut. Penulis memberikan saran kepada seluruh pihak khususnya kepada Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak untuk terus menjaga kelestarian hutan sebagai habitat tanaman pala dan konsisten dalam menjalankan program-program yang sudah direncanakan serta memanfaatkan perkembangan zaman untuk membantu promosi dan pemasaran pala secara online karena akan sangat efektif dan efisien dimasa sekarang maupun dimasa akan datang.

Kata kunci: Strategi pemberdayaan; petani pala; kualitas

PENDAHULUAN

Sudah menjadi rahasia umum bahwa Indonesia merupakan negara di Asia Tenggara dengan wilayah yang sangat besar dengan luas wilayah dataran sebesar 1.922.570 km² serta memiliki sumber daya alam yang sangat potensial di dalamnya. Tidak hanya itu Indonesia juga mempunyai wilayah teritorial laut yang kurang lebih memiliki luas sebesar 3.257.483 km² dan garis pantai yang mencapai 81.000 km dengan 17.508 pulau yang tersebar di atasnya. Dengan sekian banyak wilayah yang dimiliki Indonesia tersebut sudah barang tentu menjadi kekuatan sumberdaya yang besar.

Dalam hal ini sumberdaya yang dimaksud adalah alam yang di mana dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemaslahatan hidup orang banyak demi mencapai kehidupan yang sejahtera. Garis khatulistiwa yang melintasi Indonesia membuat negara ini beriklim tropis yang berpengaruh terhadap luasnya hutan hujan tropis yang tersebar diberbagai wilayah di Indonesia. Diantara sumberdaya yang melimpah adalah buah-buahan yang mempunyai banyak sekali manfaat untuk tubuh dan juga kehidupan, salah satunya adalah buah pala. Negara yang mendominasi produksi dan ekspor pala di dunia adalah Indonesia dan Granada (baik biji ataupun fuli pala) dengan bagian pasar masing-masing negara sebesar 75% dan 20%. Sisanya dipenuhi oleh Malaysia, Sri Lanka, Papua Nugini, India dan beberapa pulau di Karibia. Dalam hal ini Granada masih diperhitungkan sebagai negara pemasok pala dengan kualitas yang diterima pasar internasional.

Permintaan dunia untuk pala mencapai 20.000 ton setiap tahunnya. Dengan negara-negara di Uni Eropa, Amerika Serikat, India dan Jepang sebagai negara importir utama. Pala dapat mencapai harga US\$16,000-21,000 per ton di pasar Internasional saat permintaan sedang tinggi. Pala yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan kosmetik dan berbagai macam produk makanan menjadi faktor penyebab besarnya permintaan pala di pasar dunia. Produksi pala dunia mencapai rata-rata 451 kg/hektar. Berbanding dengan produksi pala Indonesia yang cukup rendah yakni sebesar

98,9 kg/hektar, sedangkan dengan produksi pala Granada sebagai pemasok kedua terbesar setelah Indonesia yang mencapai 275,4 kg/hektar.

Provinsi Papua Barat memiliki 14 kabupaten/kota yang berada di dalamnya salah satunya adalah kabupaten Fakfak. Dengan Fakfak sebagai ibu kota kabupaten. Kabupaten Fakfak berada pada 131°30' - 138°40' BT dan 2°25' - 4° LS dan berbatasan langsung dengan Teluk Bintuni, Laut Arafura di selatan, Laut Seram dan Teluk Berai di Barat, serta Kabupaten Kaimana di sebelah timur dan selatannya.

Fakfak merupakan kabupaten yang berpenduduk mayoritas beragama Islam yang memiliki 17 Wilayah Pemerintah Distrik dengan 142 kampung induk serta 7 kelurahan. Luas wilayah kabupaten ini adalah sebesar 14.320km². Luas areal yang ditanami tanaman pala adalah sebesar 17.792 hektar dengan hasil produksi sebanyak 1.462 ton, yang menjadikannya sebagai sumberdaya alam yang sangat potensial untuk dimaksimalkan. Pala memiliki nilai ekonomis yang terletak pada biji dan fulinya yang dapat diolah menjadi minyak pala. (Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak Tahun 2019)

Namun pada kenyataannya dilapangan saat ini kuantitas dari tanaman pala tidak berbanding lurus dengan kualitas yang dihasilkan, sehingga nilai jual dari pala tersebut berkurang dan petani mendapatkan penghasilan yang tidak maksimal.

Indonesia masih menjadi produsen dan pengeksportir biji dan fuli pala terbesar di dunia. Dengan laba pasar mencapai 75%. Negara tujuan ekspor pala Indonesia diantaranya adalah Amerika Serikat, Jerman, Italia dan Belanda. Dalam hal nilai ekspor Belanda masih memegang nilai tertinggi sebagai negara tujuan ekspor Indonesia. Indonesia hampir mencapai ekspor sebesar 14.186 ton pada tahun 2011 dengan nilai mencapai US\$ 135.933. Ditahun yang sama juga produksi pala di Indonesia mencapai 15.793 ton, yang dihasilkan dari area produksi 118.345 hektar dan melibatkan 146.331 kepala keluarga (KK) pemilik lahan. Provinsi Papua Barat merupakan pemasok

8,6% produksi pala nasional. Sebagian besar pala di Indonesia masih di hasilkan oleh perkebunan rakyat dengan metode tradisional sembari menggunakan alat seadanya dan kebersihannya yang masih belum terstandarisasi. (<http://www.ilo.org.com>. *Kajian Pala*)

Provinsi Papua Barat memiliki 14 kabupaten/kota yang berada di dalamnya salah satunya adalah kabupaten Fakfak. Dengan Fakfak sebagai ibu kota kabupaten. Kabupaten Fakfak berada pada 131°30' - 138°40' BT dan 2°25' - 4° LS dan berbatasan langsung dengan Teluk Bintuni, Laut Arafura di selatan, Laut Seram dan Teluk Berai di Barat, serta Kabupaten Kaimana di sebelah timur dan selatannya.

Tanaman pala tumbuh hampir di seluruh hutan yang ada di kabupaten Fakfak. Luas areal yang dtumbuhi tanaman pala adalah sebesar 17.792 hektar dengan hasil produksi sebanyak 1.462 ton, yang menjadikannya sebagai sumberdaya alam yang sangat potensial untuk dimaksimalkan. Sistem sosial dan sebagian aktivitas masyarakat juga lebih mengarah dan bersangkutan langsung dengan pala. Pala memiliki nilai ekonomis yang terletak pada biji dan fulinya yang dapat diolah menjadi minyak pala. Daging buah pala juga sangat penting karena mempunyai nilai ekonomis yang tinggi dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan manisan pala, sirup pala, dan juga selai pala. Oleh sebab itulah kabupaten Fakfak menjadi wilayah penghasil buah pala yang cukup diperhitungkan di Provinsi Papua Barat. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Fakfak Tahun 2019)

Nilai dari lingkaran komoditas pala terletak pada petani dan pedagang sebagai agen utama. Jumlah petani pala juga menjadi faktor penentu dalam produksi serta kualitas dari buah pala tersebut, tetapi yang terasa di lapangan justru petanilah yang menjadi bagian terlemah dalam rantai perdagangan pala dan berdampak pada kualitas hasil tanaman pala yang dihasilkan sehingga memiliki harga jual yang rendah di pasaran baik pasaran lokal maupun internasional, hal ini membuat pendapatan petani pala menjadi menurun. Para pengusaha pala di kabupaten Fakfak terdiri dari pengusaha

mikro, meso dan makro. Pengetahuan petani yang dirasa masih kurang mengenai teknik-teknik atau tata cara budidaya panen tanaman pala membuat kualitas pala menjadi menurun sehingga petani berada pada posisi yang tawar menawar yang lemah. Dalam hal ini dibutuhkan perhatian besar dari pihak-pihak terkait mengenai program-program inovatif untuk mengembangkan tanaman pala pada masa yang akan datang.

Petani sangat perlu diberdayakan karena merupakan pelaku sentral dalam pembangunan pertanian. Pemberdayaan petani dapat dilakukan dengan salah satunya melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan pertanian untuk mengembangkan keterampilan petani sehingga dapat berinovasi dengan baik. Pada era otonomi daerah saat ini Pemerintah daerah telah diberi ruang yang luas untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan rumah tangganya sesuai kondisi sosial dan budaya dari daerah tersebut sesuai keinginan masyarakat. Undang-Undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan kemandirian daerah serta meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan pelayanan masyarakat. Oleh sebab itu pemerintah daerah di tuntut untuk dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien agar dapat terciptanya kekuatan ekonomi melalui pembangunan dan pemberdayaan.

Strategi

Secara etimologi adalah turunan dari bahasa Yunani *strategos*. Ini dapat di artikan sebagai “komandan militer” pada masa pemerintahan Athena. Awalnya istilah ini digunakan dalam dunia militer yang berarti sebagai cara untuk mengandalkan semua kekuatan militer dalam rangka mencapai kemenangan dalam suatu peperangan sedangkan dengan terminologi definisi ini telah banyak diutarakan oleh para ahli. Strategi mempunyai sudut pandang yang bisa dikatakan berbeda tetapi haikikatnya semua itu mempunyai kesamaan arti atau makna yakni untuk mencapai tujuan dengan efektif dan

efisien dimana untuk mencapai tujuan pada suatu persaingan guna mencapai sasaran.

Chandler (1962 : 13) dalam Rangkuti (2016 : 4) mengemukakan bahwa “strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut”.

Menurut Siagian (2012 : 16) “strategi menentukan isi pokok suatu organisasi secara garis besar apa yang menjadi pembenaran keberadaan organisasi, filosofi yang bagaimana yang akan menjadi keberadaan organisasi tersebut dan sasaran apa yang ingin dicapai”.

Salah satu cara untuk menganalisis sebuah permasalahan dengan menggunakan teknik analisis SWOT. Analisis tersebut adalah untuk mengidentifikasi macam-macam faktor sistematis dalam rangka untuk merumuskan strategi untuk pemecahan masalah yang bertujuan untuk mencari atau memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*), namun juga dapat menunjukkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threat*).

Menurut Rangkuti (2016:19-20) Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini di dasarkan pada logika yang dapat di maksimalkan kekuatan (Strenghts) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats).

Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kekuatan untuk mengembangkan kemampuan. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses memperoleh daya, atau proses pemberian daya, kepada pihak yang dirasa belum atau kurang berdaya. Hal ini membuat pemberdayaan juga memiliki pengertian sebagai rencana humanistik untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Pemberdayaan sendiri bisa diartikan bagaimana cara memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu ataupun kelompok dan masyarakat luas agar memiliki kemampuan untuk dapat memilih dan mengontrol dalam memenuhi keinginannya, termasuk sumberdaya

yang terkait dengan pekerjaannya, dan aktivitas sosialnya.

Secara konseptual, Pemberdayaan merupakan serangkaian usaha yang dilakukan demi menaikkan harkat dan martabat masyarakat dari suatu keadaan yang tidak mampu untuk dapat melepaskan diri secara mandiri dari jerat kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain pemberdayaan adalah proses membuat kelompok yang rentan dan lemah menjadi memiliki daya dan kemampuan untuk mencapai kesejahteraan secara mandiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, masyarakat mesti diberi ruang sebesar-besarnya juga fasilitas kepada seluruh lapisan seperti kelompok miskin terhadap akses permodalan, teknologi dan teknik pemasaran Keberhasilan dari pemberdayaan membutuhkan peran serta dari masyarakat baik itu individu maupun kelompok agar tercipta motivasi demi tercapainya tujuan dari pemberdayaan. Sehingga pada akhirnya motivasi dan partisipasi itu sendiri membawa manfaat yang berarti bagi seluruh komponen masyarakat. Hal mendasar yang menjadi masalah adalah bagaimana membuat pemberdayaan menimbulkan kesadaran untuk ikut bergerak dan berubah secara baik menuju hidup yang lebih berkualitas.

Untuk dapat memahami makna yang lebih dalam dari pemberdayaan Terry Wilson (1996:33-5) mendeskripsikannya dalam tiga tahapan; yaitu tahapan politis, organisasi, dan individu. Tahap pertama, pada tingkat politik dan nasional, pemberdayaan masuk sebagai sebuah pengertian sebagai bantuan diri bagi orang lain. Hal ini sejalan dengan asumsi bahwa perubahan yang diinginkan seseorang dapat terjadi apabila itu dilakukan oleh orang itu sendiri. Salah satu penyebabnya adalah alasan filosofis, bahwa kekuatan-kekuatan dalam masyarakat mendorong orang-orang kepada kebebasan yang lebih besar. Alasan yang lebih umum adalah bahwa ilmu ekonomi dan dorongan terhadap efisiensi yang lebih besar mendorong pemerintah, serta organisasi yang ada dimasyarakat untuk mencari solusi alternatif yang bersifat lebih efektif. Tahap kedua, pada tingkat organisasi, pemberdayaan bersifat menarik. Akan selalu muncul pemikiran serta ide-ide untuk pemberdayaan yang lebih

baru. Untuk menuju hal tersebut, penting untuk disadari bahwa hanya dengan merubah mata pencaharian seseorang tidak akan menghasilkan pemberdayaan, banyak faktor pemberdayaan dan ketidakberdayaan terkandung dalam nilai-nilai perilaku, sistem prosedur, dan budaya organisasi. Penting melakukan perubahan diluar tingkat individu agar terjadi perubahan secara menyeluruh serta terlepas dari intervensi manajer senior organisasi. Tahap ketiga, individu sebagai faktor untuk menguji sebuah pemberdayaan. Ditahap inilah terdapat pemahaman dan daya tarik populer. Dimana akan terjadi perubahan besar dari orang yang sebelumnya memiliki hidup yang monoton dan dikendalikan oleh kekuasaan, keterampilan juga status sosial menjadi orang yang meningkat ke hal-hal besar dan ganjaran yang besar pula.

Dalam beberapa kajian mengenai pembangunan komunitas, pemberdayaan masyarakat sering dimaknai sebagai upaya untuk memberikan kekuasaan agar suara mereka didengar guna memberikan kontribusi kepada perencanaan dan keputusan yang mempengaruhi komunitasnya (Foy, 1994) dalam Sumaryadi (2005 : 99) Pemberdayaan adalah proses transisi dari keadaan ketidakberdayaan ke keadaan kontrol.

Partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, tetapi juga sebagai produsen karena telah ikut serta terlibat dalam proses pembuatan dan perumusannya, sehingga masyarakat merasa ikut memiliki program tersebut dan mempunyai tanggung jawab bagi keberhasilannya serta memiliki motivasi yang lebih bagi partisipasi pada tahap-tahap berikutnya (Soetomo, 2006:9-10).

Konsep Petani Pala

Pertanian secara garis besar adalah kegiatan memanfaatkan sumberdaya hayati yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi lainnya dengan tetap memperhatikan keseimbangan lingkungannya. Waktu ke waktu pertanian terus mengalami proses perubahan menuju arah yang lebih baik. Biologi dan

ekonomi menjadi jantung dari ilmu pertanian. Pertanian terkaji dari ilmu-ilmu terkait, sebab pertanian tidak dapat lepas dari ruang dan waktu. Namun ada pula ilmu-ilmu pendukung lain seperti statistika, meteorology dan biokimia.

Keadaan geografis Indonesia yang sangat agraris menjadikan sebagian besar masyarakat Indonesia berprofesi sebagai petani, dan didukung kondisi iklim dan tanah yang baik. Peluang yang dimanfaatkan secara kreatif menciptakan petani-petani modern yang berinovasi dengan menambah varian-varian tanaman yang baru serta pemanfaatan lokasi secara efisien sehingga hasil panen yang didapatkan juga sangat berkualitas tanpa bergantung pada cuaca, salah satunya pertanian berbasis organik. Pertanian terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, konsep pertama mengenai pertanian adalah sebagai pemenuhan pangan manusia. Setelah itu segala macam cara dilakukan untuk menciptakan pangan yang lestari dan tidak dapat habis di dunia. Pada awalnya kehidupan purba memulainya dengan pola hidup yang nomaden lalu berladang kemudian berpindah dan menetap pada suatu daerah.

Menurut AT. Mosher (1966 : 56), pertanian merupakan suatu bentuk proses produksi yang sudah khas yang didasarkan pada proses pertumbuhan dari pada hewan dan tumbuhan.

Petani menurut Slamet (2000 : 18) disebut petani 'asli' apabila memiliki tanah sendiri, bukan sekedar penggarap maupun penyewa. Berdasarkan hal tersebut, secara konsep, tanah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang petani.

Pala Fakfak atau dengan nama ilmiah (*Myristica argentba*) adalah tumbuhan atau tanaman yang berupa pohon yang berasal dari Papua Barat, kabupaten Fakfak. Oleh karena itu pala mempunyai nilai ekonomis yang tinggi karena pemanfaatannya sebagai rempah-rempah, kemudian buah dan biji pala juga menjadi komoditas perdagangan penting sejak zaman Romawi. Buah ini berbentuk lonjong, berwarna kuning dan daunnya berbentuk elips langsing. Tanaman ini berdaging dan mempunyai aroma yang sangat khas karena

dalam buahnya mengandung minyak atsiri, ketika masak, kulit dan dagingnya akan terbuka sehingga terlihat terbungkus fuli yang berwarna merah. Satu biji warna coklat akan menghaikan satu buah pala.

Peningkatan Kualiatas Hasil Tanaman Pala

Dalam kamus Bahasa Indonesia, peningkatan berasal dari kata tingkat yang bermakna susunan yang berlapis-lapis. Dalam hal ini peningkatan bermakna proses atau cara untuk meningkatkan suatu usaha atau kegiatan dan sebagainya. Kualitas merupakan suatu tolak ukur dari baik buruknya mutu atau drajat sesuatu. Dalam menilai sebuah kualitas maka diperlukan standar sebagai patokan penilaian. Istilah ini banyak dipakai dalam bisnis, rekayasa, manufaktur dan tidak terlepas pula dalam masalah peningkatan kualitas tanaman pala. Mengutip dari kementrian Pertanian RI, ada banyak faktor budidaya tanaman pala yang harus diperhatikan, agar pala yang dihasilkan dapat memberikan hasil yang optimal baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Cara untuk membudidayakan tanaman ini ada dua yakni cara generative dengan mengambil dari biji tanaman pala yang berkualitas atau memiliki mutu yang baik kemudian di kembangbiakan selanjutnya adalah dengan cara vegetatife, dengan cara stek dan cangko dari tanaman pala yang berkualitas baik.

Menurut Van Aarsten (1953), agriculture adalah digunakan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakan tumbuhan dan hewan tersebut.

Peneliti terinspirasi dari penelitian sebelumnya tentang bagaimana mengembangkan potensi sumberdaya alam khususnya perkebunan pala banda di Kecamatan Banda Neira Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian dari Marfin Lawalata, Stephen. F. W Thenu, Misco Tamaela yang berjudul Kajian Pengembangan Potensi Perkebunan Pala Banda Di Kecamatan Banda Neira Kabupaten Maluku Tengah, dalam

penelitian tersebut telah disimpulkan bahwa saat ini perkebunan pala banda sangat layak untuk dikembangkan hal ini dikaji berdasarkan beberapa aspek yakni aspek keragaman genetik, aspek history, aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek pasar. Selain itu juga peneliti terinspirasi dari penelitian yang dilakukan oleh Jimmy A. Hatusupy, Marcus J. Pattinama dan Stephen. F. W Thenu yang berjudul Evaluasi Program Rehabilitasi Areal Tanaman Pala (*Myristica fragrans*) Di Negeri Hutumuri Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rehabilitasi pala melalui peremajaan menyebabkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola usaha tani. Kemudian penulis terinspirasi dari peneilitan Rosihan Rosman dengan Judul Permasalahan Pengembangan Dan Inovasi Teknologi Budidaya Tanaman Pala Berbasis Ekologi, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pala merupakan sebuah komoditas ekspor yang perlu mendapat perhatian dengan dukungan dari teknologi yang berbasis kepada kondisi ekologi. Selanjutnya penulis terinspirasi dari jurnal karya. Penelitian selanjutnya adalah karya Albertus Dogopia yang berjudul Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Petani Pala Di Kabupaten Fakfak. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peranan pemerintah daerah dalam pemberdayaan petani pala di Kabupaten Fakfak secara keseluruhan belum optimal dijalankan kepada semua distrik dan kampung. Hal tersebut terjadi pula karna perilaku masyarakat yang cenderung ragu dan menolak program baru, inovasi yang belum dipahami, cenderung berpandangan bahwa tradisi yang di pertahankan tidak boleh dirubah. Penelitian selanjutnya berjudul Keberlangsungan Agroindustri Pala Fakfak. Penelitian ini dari Josina Waromi yang menjelaskan tentang pengembangan agrobisnis berbahan dasar pala dengan bentuk pengembangan berbagai produk turunan dari pala itu sendiri juga pengembangan sumberdaya manusia yang merujuk pada kemampuan petani atau pelaku agrobisnis.

Penulis melakukan penelitain yang berbeda dengan dengan penelitian-penelitian

sebelumnya dimana penelitian penulis lebih mengfokuskan pada bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat petani pala dalam meningkatkan kualitas hasil tanaman pala oleh Dinas Perkebunan di Kabupaten Fakfak. Menggunakan indikator yang berbeda pula dengan sepuluh indikator pada faktor internal dan sepuluh indikator pada faktor eksternal dan dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT yang kemudian akan ditentukan strategi-strategi yang dapat diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat petani pala kedepannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Tanaman Pala Oleh Dinas Perkebunan di Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat. Serta memberi kontribusi berupa referensi dan sembangsih pemikiran kepada Pemerintah Daerah khususnya Dinas Perkebunan dalam pemberdayaan masyarakat petani pala kedepannya.

METODE

Dalam hal ini metode penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kualitatif melalui metode deskriptif. Yang dimana penulis akan menggambarkan kondisi serta fakta-fakta yang ada dilapangan secara nyata.

Sumber data dari penelitian ini didapat dari data sekunder dan data primer. Data primer diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi kemudian data sekunder diperoleh dari dokumen publik (koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (buku harian, diary, surat dan email).

Data yang dikumpulkan selanjutnya dikelola dengan analisis kualitatif pada masing-masing indikator yang ada untuk dapat menggambarkan strategi pemberdayaan masyarakat petani pala dalam meningkatkan kualitas hasil tanaman pala oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak dan analisis SWOT digunakan untuk merumuskan hal tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis pada kegiatan magang

ini ialah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Observasi

Hal-hal yang menjadi fokus utama penulis dalam pengamatannya adalah tinjauan secara langsung kelapangan dengan menitikberatkan kepada masyarakat petani pala dan kualitas hasil perkebunannya serta hambatan yang dialami oleh petani dalam meningkatkan kualitas perkebunan pala.

Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan melalui dokumen-dokumen resmi, Peraturan Perundang-Undangan, Surat Keputusan dan laporan tertulis baik yang berasal dari Pemerintah Daerah sendiri yang berhubungan dengan gejala yang diselidiki dalam penulisan ini.

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Pala Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Tanaman Pala Oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat

Untuk meningkatkan kualitas serta produktivitas tanaman pala Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak memiliki beberapa strategi, salah satunya yang paling gencar dilaksanakan adalah program rehabilitasi dan ekstensifikasi tanaman pala. Rehabilitasi merupakan suatu usaha untuk memperbaiki lahan perkebunan yang dinilai tidak produktif atau tidak lagi berproduksi agar kembali produktif dengan cara mengganti tanaman lama dengan tanaman baru yang produktif. Lewat program ini petani mendapat bibit tanaman pala dengan varietas unggul yang dapat ditanam di lahan yang kurang produktif. Sedangkan ekstensifikasi adalah usaha meningkatkan hasil dari produksi tanaman dengan cara memperluas atau menambah lahan yang ada dengan sasaran hutan atau wilayah yang belum dimanfaatkan. Lewat program ini petani pala dapat memanfaatkan potensi lahan yang ada secara maksimal. Melalui program rehabilitasi dan ekstensifikasi ini juga petani difasilitasi bantuan sarana dan prasarana berupa bangunan asaran pala dan alat-alat pasca panen pala. Petani penerima manfaat dari program ini pun telah

didata terlebih dahulu sebagai calon petani dan calon lahan.

Langkah-langkah yang diambil oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak untuk memberdayakan masyarakat petani pala dalam rangka meningkatkan kualitas hasil tanaman pala ini pun memiliki faktor pendukung serta faktor penghambat. Adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut.

Rehabilitasi Dan Ekstensifikasi Tanaman Pala Oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak

Untuk meningkatkan kualitas serta produktivitas tanaman pala Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak memiliki beberapa strategi, salah satunya yang paling gencar dilaksanakan adalah program rehabilitasi dan ekstensifikasi tanaman pala. Rehabilitasi merupakan suatu usaha untuk memperbaiki lahan perkebunan yang dinilai tidak produktif atau tidak lagi memproduksi agar kembali produktif dengan cara mengganti tanaman lama dengan tanaman baru yang produktif. Lewat program ini petani mendapat bibit tanaman pala dengan varietas unggul yang dapat ditanam di lahan yang kurang produktif. Sedangkan ekstensifikasi adalah usaha meningkatkan hasil dari produksi tanaman dengan cara memperluas atau menambah lahan yang ada dengan sasaran hutan atau wilayah yang belum dimanfaatkan. Lewat program ini petani pala dapat memanfaatkan potensi lahan yang ada secara maksimal. Melalui program rehabilitasi dan ekstensifikasi ini juga petani difasilitasi bantuan sarana dan prasarana berupa bangunan asaran pala dan alat-alat pasca panen pala. Petani penerima manfaat dari program ini pun telah didata terlebih dahulu sebagai calon petani dan calon lahan.

Hal ini pun di pertegas oleh Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak Bapak Ir. Abdul Rahim Patamasya, M.Si pada tanggal 5 Januari 2021 di Kantor Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak yang menyebutkan: Dinas Perkebunan mempunyai beberapa strategi untuk meningkatkan kualitas hasil tanaman pala, salah satunya melalui program rehabilitasi

dan ekstensifikasi melalui program ini tanaman pala yang dirasa sudah tidak lagi produktif akan diganti dengan tanaman baru yang produktif. Petani akan mendapat bibit pala dengan varietas unggul. Melalui program ini juga diharapkan lahan yang ada atau pun yang kosong dapat dimanfaatkan secara maksimal. Ada juga bantuan fasilitas sarana dan prasarana berupa bangunan asaran pala dan alat-alat pasca panen pala, petani penerima program ini pun sudah didata terlebih dahulu sebagai calon petani dan calon lahan. Diharapkan produktivitas dan kualitas tanaman pala dapat meningkat secara berkelanjutan.

Sertifikasi Kelayakan Mutu Biji Dan Fuli Pala

Untuk tetap menjaga kualitas biji dan fuli yang akan dikirimkan keluar kota maka sebelum dikirimkan biji dan fuli pala tersebut harus melalui tahapan pengecekan sampel oleh Dinas Perkebunan untuk mengetahui seberapa banyak kandungan kadar air yang terdapat didalamnya. Biji dan fuli pala yang berkualitas memiliki kadar air di bawah 10%. Tahapan ini dilakukan dengan teknis bila ada pedagang yang ingin mengirimkan palanya keluar kota, maka pedagang tersebut harus melaporkannya pada Dinas Perkebunan kemudian Dinas Perkebunan akan mengirimkan petugas pengujian mutu untuk mengambil sampel langsung pada gudangnya agar menghindari permainan nakal pedagang, kemudian sampel tersebut dibawa ke laboratorium Dinas Perkebunan untuk selanjutnya di cek kadar airnya. Bila hasilnya telah keluar dan sesuai standar maka selanjutnya Dinas akan mengeluarkan sertifikat kelayakan mutu bagi pedagang tersebut yang dimana menerangkan tingkat kadar air, jumlah pala dan fuli yang akan dikirimkan, tujuan pengiriman serta dikirim dengan angkutan apa dan tujuan pengiriman. Pedagang yang tidak memiliki surat kelayakan mutu tersebut tidak dapat mengirimkan palanya keluar. Bila dipaksakan maka dianggap ilegal dan melawan hukum.

Kondisi Geografis yang Cocok Ditumbuhkan Tanaman Pala

Provinsi Papua Barat merupakan salah satu wilayah pemasok pala terbesar di Indonesia, namun tidak seluruh wilayah Papua Barat ditumbuhkan tanaman pala. Kabupaten Fakfak adalah wilayah terbesar di Papua Barat yang ditumbuhkan tanaman pala. Hal ini membuktikan bahwa kondisi geografis Fakfak sangat cocok untuk ditumbuhkan tanaman pala karena hampir seluruh wilayahnya ditumbuhkan pohon pala. Luas lahan yang ditumbuhkan tanaman pala adalah sebesar 17.792 km². Dengan kondisi geografis yang cocok ditumbuhkan pohon pala, merupakan kekuatan besar yang harusnya dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah Daerah dalam hal peningkatan kualitas tanaman pala karena bila dipadukan dengan pengelolaan yang baik dan benar maka baik kualitas maupun kuantitas dapat meningkat dan menuju kearah yang lebih baik.

Dukungan Pemerintah Daerah dan Pelaku Usaha

Pengelolaan tanaman pala di Kabupaten Fakfak mendapat perhatian dari Pemerintah Daerah dan pelaku usaha karena karena kerjasama kedua pihak sangat baik bagi peningkatan sektor perkebunan pala kedepannya. Pemerintah Daerah memberi dukungan melalui Dinas Perkebunan dengan pemberian pelatihan serta penyuluhan juga program lainya seperti pemberian sertifikat kelayakan mutu biji dan fuli pala. Hal ini pun didukung oleh pelaku usaha karena merupakan pihak yang membeli hasil pala untuk dijual keluar daerah baik itu pembeli skala rumahan maupun pembeli skala besar. Dukungan yang diberi pelaku usaha dengan transparansi harga pala juga pemberian sumbangan berupa alat yang dipakai pada saat pasca panen pala. Hal ini diperkuat oleh Kepala Bidang Pengelolaan Dan Pemasaran Perkebunan Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak Bapak Ir. Syofian Syukur, M.Si pada tanggal 7 Januari 2021 di Kantor Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak yang mengatakan: Pemerintah Daerah melalui

Dinas Perkebunan telah memberi dukungan pada sektor pengelolaan pala dengan memberi banyak pelatihan serta penyuluhan agar petani pala dapat perlahan-lahan meningkatkan kemampuannya juga program lain seperti pemberian sertifikat kelayakan mutu biji dan fuli pala dan hal ini pun didukung oleh pedagang pala sebagai pelaku usaha dengan bersikap transparan terhadap harga beli pala dari petani serta pemberian bantuan berupa alat yang dipakai pada saat pasca panen pala seperti terpal dan sebagainya.

Dengan adanya dukungan dari Pemerintah Daerah dan pelaku usaha diharapkan kuantitas maupun kualitas pala yang dihasilkan akan semakin membaik juga ditambah dengan sikap transparan dari para pedagang terkait harga beli pala dari petani maka akan terjadi kerjasama yang saling menguntungkan dari seluruh pihak.

Mengembangkan dan memajukan sektor perkebunan dibutuhkan petani yang handal dan modern, yang dimaksudkan sebagai petani yang handal adalah petani yang memiliki kemampuan serta keahlian dari teori tentang perkebunan bukan hanya kemampuan karena pengalaman, sedangkan yang dimaksudkan dengan petani modern adalah petani yang telah menggunakan peralatan yang canggih dalam proses berkebunannya. Oleh karena itu, pemerintah merasa bahwa perlu menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan petani dalam pelaksanaan Usaha Tani yang lebih baik, melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan serta pendampingan secara berkelanjutan. Pengembangan sarana pemasaran dirasa juga merupakan titik yang mesti mendapat perhatian lebih, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudian akses ilmu pengetahuan teknologi dan informasi, serta penguatan terhadap kelembagaan petani. Petani juga perlu mendapat perlindungan seutuhnya dari pemerintah terkait akses untuk memperoleh

prasarana dan sarana produksi, kepastian usaha, risiko harga, kegagalan panen, praktik ekonomi biaya tinggi dan perubahan iklim. Memberi penjelasan terhadap petani tentang pemberdayaan petani yang merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan petani dalam hal melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan, pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan prasarana dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani.

Faktor Pendukung Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Pala Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Tanaman Pala Oleh Dinas Perkebunan Di Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat

A. Luas Wilayah Dan Lahan Yang Masih Melimpah Di Kabupaten Fakfak

Kabupaten Fakfak adalah kabupaten yang memiliki luas wilayah cukup besar, dengan luas wilayah sebesar 14.320km², dan lahan yang berfungsi sebagai lahan pala adalah sebesar 17.797 Ha. Dengan begitu banyaknya lahan tanaman pala yang dimiliki merupakan sebuah kekuatan yang dapat dimanfaatkan lebih baik lagi oleh pihak terkait termasuk Pemerintah Daerah dalam segi penanaman pala untuk hasil yang maksimal agar nantinya kabupaten Fakfak dapat lebih produktif dalam hal produksi pala dan menjadi kabupaten yang berhasil dalam pengelolaan pala.

B. Jumlah Petani Yang Banyak Pada Tiap Distrik

Profesi sebagai petani pala menjadi pekerjaan yang telah turun-temurun dilakukan sebagian penduduk Fakfak, karena mengingat tanaman pala yang telah ada di Kabupaten Fakfak sejak dahulu. Sesuai data jumlah petani pada tiap distriknya, jumlah pekerjaan petani di Kabupaten Fakfak adalah 3.588 orang, sehubungan dengan itu Kabupaten Fakfak dapat dikatakan memiliki jumlah petani pala yang lumayan banyak dikarenakan jumlah lahan pala yang lebih bnyak dari pada lahan tanaman lainnya. Dengan banyaknya jumlah petani pala yang ada di Kabupaten Fakfak memang sudah

sepantasnya mereka paham dalam hal bertani dan memiliki wawasan yang luas juga mahir dan berkompeten dalam bertani tidak dengan asal-asalan sehingga kualitas dari tanaman pala dapat meningkat.

C. Kondisi Geografis yang Cocok Ditumbuhi Tanaman Pala

Provinsi Papua Barat merupakan salah satu wilayah pemasok pala terbesar di Indonesia, namun tidak seluruh wilayah Papua Barat ditumbuhi tanaman pala. Kabupaten Fakfak adalah wilayah terbesar di Papua Barat yang ditumbuhi tanaman pala. Hal ini membuktikan bahwa kondisi geogrfis Fakfak sangat cocok untuk ditumbuhi tanaman pala karena hampir seluruh wilayahnya ditumbuhi pohon pala. Luas lahan yang ditumbuhi tanaman pala adalah sebesar 17.792 km² Dengan kondisi geografis yang cocok ditumbuhi pohon pala, merupakan kekuatan besar yang harusnya dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah Daerah dalam hal peningkatan kualitas tanaman pala karena bila dipadukan dengan pengelolaan yang baik dan benar.

D. Hukum Adat

Kabupaten Fakfak merupakan kabupaten dengan kultur wilayah yang sangat berpegang teguh dan menghormati adat istiadat. Hal ini pun tidak terlepas dari tanaman pala karena pala merupakan tanaman adat bagi masyarakat Fakfak dimana untuk menjaga kualitas pala dibuatlah hukum adat bernama sasi adat kera-kera yang merupakan kesepakatan seluruh tokoh adat dan petani pala dalam suatu wilayah tentang waktu panen pala serentak. Sasi adat ini dilaksanakan di kebun pala dengan sebuah ritual adat kemudian ditandai dengan pemasangan patok kayu yang diikat membentuk silang dengan kain berwarna merah. Masyarakat Fakfak percaya bilamana ada orang yang hendak melanggar dengan mencuri atau memanen sebelum sasi adat kera-kera dicabut maka akan bernasip sial. Hukum adat ini akan membantu Pemerintah Daerah dalam pengelolaan tanaman pala.

E. Peraturan Daerah Kabupaten Fakfak

Pemerintah Daerah Kabupaten Fakfak merupakan salah satu unsur terpenting dalam rantai pengelolaan tanaman pala. Oleh sebab itu

untuk menegaskannya dibuatlah Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Pembinaan, Pengawasan, dan Pengendalian Tanaman Pala yang menjadi bentuk dari keseriusan Pemerintah Daerah dalam pemanfaatan sumberdaya alam yang satu ini. Peraturan Daerah digunakan sebagai landasan hukum agar dalam pengelolaan tanaman pala tidak ada pihak yang merasa menjadi korban serta bertujuan pula sebagai pedoman yang benar dalam mengembangkan perkebunan pala.

F. Kabupaten Fakfak Sebagai Daerah Yang Dijuluki Kota Pala

Buah pala dari daerah ini adalah buah asli yang tumbuh dan berkembang di wilayah ini. Sebab itulah Kabupaten Fakfak dijuluki sebagai kota pala, lambang dari daerah ini pun adalah buah pala terbelah dengan ada biji dan juga tulipnya yang membuat kabupaten ini sangat identik dengan buah yang satu ini. Dengan kondisi yang ada ini harusnya dapat dimanfaatkan untuk membuat produk dari pala lebih mudah untuk dikenal oleh daerah luar juga dapat digunakan sebagai sarana promosi yang ikonik pada tingkat nasional maupun internasional. Sehingga dapat menjadi nilai jual pala dipasaran.

G. Pala Sebagai Kebutuhan dan Mempunyai Nilai Ekspor Yang Tinggi Di Pasaran

Rempah-rempah adalah salah satu alasan mengapa pala sangat diburu atau dibutuhkan, ini telah menjadi hal yang lumrah bahwa saat memasak harus menggunakan rempah yang satu ini karena makanan akan menjadi hambar bila tidak menggunakan ini, sebab itulah pala sudah menjadi kebutuhan dikalangan masyarakat. Selain dari itu pala juga mempunyai nilai ekspor yang cukup tinggi apalagi bila dapat menjangkau luar negeri, maka nilai pala akan sangat berharga mengingat sangat sulit mencari rempah diluar negeri. Dengan tingginya nilai ekspor pala di pasaran ditambah pala sudah menjadi kebutuha utama, harusnya kabupaten ini dapat membuat itu sebagai peluang untuk menjadikan kabupaten ini terkenal dengan pala dan juga mampu menambah atau menjadikan perekonomian di daerah ini terdorong naik.

H. Produk Olahan Pala Yang Berfariasi

Selain menghasilkan biji dan fuli, tanaman pala juga dapat menghasilkan berbagai macam produk turunan yang lain yang juga bernilai ekonomis. Produk-produk tersebut dibuat dengan memanfaatkan daging buah pala yang sebelumnya kurang dimanfaatkan. Produk-produk tersebut sangat variatif mulai dari manisan pala, sirup pala, selai pala, permen pala, dodol pala sampai balsem pala. Dengan berbagai macam olahan pala yang variatif harusnya pemerintah daerah mampu menumbuhkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kabupaten Fakfak mengingat begitu banyaknya produk turunan yang ada.

I. Dukungan Pemerintah Daerah dan Pelaku Usaha

Tanaman pala di Kabupaten Fakfak mendapat perhatian dari Pemerintah Daerah dan pelaku usaha karena karena kerjasama kedua pihak sangat baik bagi peningkatan sektor perkebunan pala kedepannya. Pemerinta Daerah memberi dukungan melalui Dinas Perkebunan dengan pemberian pelatihan serta penyuluhan juga program lainya seperti pemberian sertifikat kelayakan mutu biji dan fuli pala. Hal ini pun didukung oleh pelaku usaha karena merupakan pihak yang membeli hasil pala untuk dijual keluar daerah baik itu pembeli skala rumahan maupun pembeli skala besar. Dukungan yang diberi pelaku usaha dengan tranparansi harga pala juga pemberian sumbangan berupa alat yang dipakai pada saat pasca panen pala.

J. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi hendaknya dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha baik itu pedagang biji dan fuli pala antar pulau ataupun usaha olahan produk turunan pala seperti manisan, sirup, selai dan permen pala untuk menghasilkan produknya dengan kualitas yang baik dan varian produk yang variatif sehingga meningkatkan daya jual produk dan daya beli konsumen. Dengan pertumbuhan ekonomi tersebut seluruh pihak dapat serius untuk meningkatkan kualitas pala agar dapat bersaing dipasaran. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah peluang yang harus dimanfaatkan oleh

seluruh pihak untuk meningkatkan kualitas tanaman pala juga produk olahannya karena pertumbuhan ekonomi juga menuntut produk dengan kualitas terbaik sehingga dapat dimanfaatkan Pemerintah Daerah sebagai stimulan untuk mengajak seluruh pihak terkait untuk meningkatkan kualitas tanaman pala sebab itu merupakan tuntutan pasar saat ini.

Faktor Penghambat Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Pala Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Tanaman Pala Oleh Dinas Perkebunan Di Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat

A. Masih Menggunakan Cara Tradisional

Petani adalah profesi yang telah ada sejak zaman dahulu, berkembangnya zaman tata cara budidaya dan pola-pola bercocok tanam yang di kembangkan petani selalu mengalami perubahan dan juga tentu semakain maju. Namun yang terjadi di Kabupaten Fakfak. Walaupun dengan perkembangan zaman yang semakin maju tetapi sebagian besar masyarakat petani pala di Kabupaten Fakfak belum atau masih saja menggunakan cara-cara tradisional atau pola-pola lama dalam hal bercocok tanam dengan mempertahankan tata cara dari para leluhur mereka. Bahkan mereka mempertahankan pohon-pohon lama dari peninggalan nenek moyang mereka untuk dipanen tanpa mengetahui waktu panen yang benar serta bagaimana proses membuat hasil dari pala tersebut memiliki kualitas buah yang baik agar mempunyai harga jual yang tinggi dan dapat bersaing dengan pala dari daerah lain bahkan luar negeri. Selain itu kekurangan sarana dan prasarana yang ada, kekurangan dalam hal keahlian juga kemampuan juga menjadi salah satu sebab mengapa sampai saat ini petani masih menggunakan cara-cara lama.

B. Hasil Produksi Pala Masih Kurang Menarik

Kabupaten Fakfak adalah salah satu kabupaten yang dilimpahkan kekayaan alam dalam hal ini adalah potensi dibidang perkebunan pala. Oleh sebab itu tidak jarang di temui produk-produk berbahan dasar pala yang dijual disekitaran daerah Fakfak. Namun kenyataannya Seperti yang terlihat memang kemasan dari produk-produk olahan pala ini di

rasa masih kurang menarik sehingga mengurangi daya tarik atau nilai estetika pada produk olahan tersebut namun tak menutup kemungkinan bila produk dikemas secara menarik maka harga jual produk tersebut akan naik.

C. Pemanfaatan Teknologi Belum Optimal

Perkembangan teknologi didunia pertanian saat ini sudah berkembang pesat. Begitupun teknologi penunjang dalam perkebunan pala, sudah ditemukan banyak alat untuk membantu proses pengelolaan pala seperti bangunan khusus untuk mengefektifkan proses pengeringan pala, sampai alat untuk mengukur kadar air yang terkandung dalam pala. Namun di Kabupaten Fakfak pada umumnya pemanfaatan teknologi belum begitu menyeluruh yang disebabkan jumlah alat yang terbatas, kemudian kebiasaan lama masyarakat petani pala yang masih menggunakan cara lama yang kurang efektif menyebabkan proses pemanfaatan teknologi ini belum optimal.

D. Manajemen Masih Rendah

Manajemen dalam pengelolaan pala yang terjadi saat ini terkesan biasa saja dan cenderung diabaikan baik itu oleh petani ataupun pedagang pala sehingga mengasikkan ketidaktertipan administrasi. Pada akhirnya ketidakpedulian akan manajerial yang baik ini menyebabkan baik petani atau pedagang menghasilkan produk yang apa adanya tanpa berpikir mengenai kualitas yang baik. Kemampuan manajerial dalam hal ini tertib administrasi sangat penting karena bila dalam setiap proses pengelolaan tanaman pala membutuhkan kejelasan administrasi maka seluruh pihak yang terkait akan menghasilkan produk yang berstandar karena menjadi tuntutan untuk menghasilkan produk yang berkualitas.

E. Kurangnya Minat Dikalangan Generasi Muda Untuk Menjadi Petani Pala

Dizaman yang sudah canggih dan serba modern ini tentu banyak anak muda yang lebih tau dari pada orang tua mereka yang kurang akrab dengan teknologi dengan akses internet yang mudah menjadikan anak muda paham sekolah dan pendidikan baik dan tentu saja

membuat mereka sukses. Oleh karena itu para anak muda di Kabupaten Fakfak lebih memilih untuk bersekolah ke luar daerah ketimbang harus kembali menjadi petani pala seperti orang tua mereka. Karena selain penghasilan yang belum jelas memang menjadi petani dipandang rendah olah kalangan atas.

F. Banyaknya Alih Fungsi Lahan Menjadi Properti

Pembangunan di Kabupaten Fakfak dapat dikatakan sedang gencar dilakukan oleh Pemerintah Daerah baik di sektor Pendidikan, kesehatan, sarana prasarana, banyak pula lahan yang dibeli oleh pihak swasta untuk dijadikan properti-properti yang didirikan untuk kepentingan golongan. Banyaknya lahan kosong di Kabupaten Fakfak jika kurang dimanfaatkan maka tidak menutup kemungkinan juga akan dibeli pihak swasta untuk dijadikan properti yang mendatangkan keuntungan pribadi.

G. Penebangan Hutan

Jumlah hutan yang ada di Kabupaten Fakfak memang cukup luas, namun hutan tersebut bukan menjadi hutan lindung artinya hutan tersebut masih termasuk hutan bebas. Oleh sebab itu lahan-lahan tersebut masih rawan terkena eksploitasi berupa penebangan secara illegal. Penebangan secara illegal ini memang meresahkan masyarakat serta sangat memberikan dampak negatif bagi lingkungan, oleh karena itu pemerintah harus mampu hadir dan bertindak cepat menangani kasus ini.

H. Jamur Alflatoksin

Salah satu penyebab penurunan dari mutu pala disebabkan oleh alflatoksin. Alflatoksin merupakan sejenis jamur yang muncul bila lingkungan tempat pala tumbuh mendukung untuk tumbuh dan berkembang biaknya jamur ini. Kemunculan jamur ini lebih disebabkan oleh cara memanen dan pengelolaan pasca panen pala yang kurang tepat. Alflatoksin ini merupakan sekelompok senyawa yang mempunyai daya racun yang bersifat mutagenik, karsiogenik, dan teratogenik yang di hasilkan oleh kapang *Aspergillus flavus* dan *Aspergillus parasiticus*.

I. Gangguan Hama

Penurunan kualitas pala juga tidak terlepas dari gangguan hama yang menyerang tanaman pala. Hama yang sering menyerang pala diantaranya yakni penggerek batan, rayap dan kumbang. Penggerek batang menimbulkan gejala terdapat gerakan pada batang dengan diameter $1/2$ -2 cm, dan didalam lubang gerakan itu terdapat serbuk kayu. Rayap pada umumnya menyerang bagian bawah tanaman mulai dari akar dan pangkal batang hingga bagian dalam batang, sehingga seluruh bagian diserang. Kemudian kumbang, hama ini menyerang biji pala yang telah jatuh. Kemudian masuk pada biji dan meletakkan telurnya didalam dan menjadi lundir yang akan menggerogoti biji pala secara keseluruhan. Dalam strategi pemberdayaan masyarakat petani pala, tidak terlepas dari berbagai kendala, untuk meminimalisir kendala tersebut perlu adanya strategi. Strategi itu akan dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal, yang dapat menentukan keberhasilan strategi yang akan tercipta. Lingkungan internal akan secara berkaitan menemukan kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) masyarakat petani pala, lingkungan eksternal akan menemukan (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Semua itu akan dihadapi oleh berbagai pihak baik itu pemerintah, masyarakat petani pala pada proses pemberdayaan masyarakat petani pala dalam meningkatkan kualitas hasil tanaman pala oleh Dinas Perkebunan dalam matrik SWOT.

J. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kekuatan untuk mengembangkan kemampuan. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses memperoleh daya, atau proses pemberian daya, kepada pihak yang dirasa belum atau kurang berdaya. Hal ini membuat pemberdayaan juga memiliki pengertian sebagai rencana humanistik untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Pemberdayaan sendiri bisa diartikan bagaimana cara memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu ataupun kelompok dan masyarakat luas agar memiliki kemampuan untuk dapat memilih dan mengontrol dalam memenuhi keinginannya, termasuk sumberdaya

yang terkait dengan pekerjaannya, dan aktivitas sosialnya.

Secara konseptual, Pemberdayaan merupakan serangkaian usaha yang dilakukan demi menaikkan harkat dan martabat masyarakat dari suatu keadaan yang tidak mampu untuk dapat melepaskan diri secara mandiri dari jerat kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain pemberdayaan adalah proses membuat kelompok yang rentan dan lemah menjadi memiliki daya dan kemampuan untuk mencapai kesejahteraan secara mandiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, masyarakat mesti diberi ruang sebesar-besarnya juga fasilitas kepada seluruh lapisan seperti kelompok miskin terhadap akses permodalan, teknologi dan teknik pemasaran. Keberhasilan dari pemberdayaan membutuhkan peran serta dari masyarakat baik itu individu maupun kelompok agar tercipta motivasi demi tercapainya tujuan dari pemberdayaan. Sehingga pada akhirnya motivasi dan partisipasi itu sendiri membawa manfaat yang berarti bagi seluruh komponen masyarakat. Hal mendasar yang menjadi masalah adalah bagaimana membuat pemberdayaan menimbulkan kesadaran untuk ikut bergerak dan berubah secara baik menuju hidup yang lebih berkualitas.

Pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat secara mandiri atau tanpa intervensi dari pihak luar untuk meningkatkan kualitas hidup yang bersumber dari kemampuan mereka sendiri, melalui upaya optimasi daya, dengan kata lain, kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menjauhkan diri dari rekayasa pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat oleh Slamet (2000) diartikan sebagai penyuluhan pembangunan yang oleh Mardikanto (2015 : 100) diartikan sebagai:

Proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri stakeholders (individu, kelompok dan kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.

Strategi pemberdayaan masyarakat petani pala dalam meningkatkan kualitas hasil tanaman pala oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT baik internal maupun eksternal dapat dijelaskan sebagai berikut.

K. Strategi S-O

Strategi S-O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dalam memberdayakan masyarakat petani pala. Alternatif strategi yang dihasilkan yaitu sudah dikenalnya Kabupaten Fakfak sebagai Kota Pala dan juga mengingat pala mempunyai nilai ekspor yang tinggi maka dengan membaca perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pemasaran atau sosialisasi produk secara online dan digital akan menjadi tombak agar produksi pala di Fakfak mampu dikenal khalayak luas serta menjadikan olahan pala sebagai makanan wajib di berbagai instansi dan sekolah di daerah Fakfak agar mampu menyerap serta menaikkan penggunaan bahan dasar pala di Kabupaten Fakfak. Selanjutnya adalah dengan membaca peluang produk olahan pala yang bervariasi maka diadakan pelatihan untuk membuat olahan pala yang lebih kreatif. Kemudian dengan memanfaatkan dukungan dari Pemerintah Daerah dan pelaku usaha serta menggunakan kekuatan luas lahan, jumlah petani serta hukum adat yang ada maka solusi berupa penyediaan bibit pala dengan varietas unggul juga sosialisasi pelatihan tentang perawatan pohon pala. Dengan kemajuan era digital seperti ini dirasa produksi dan sosialisasi secara online dirasa mampu membuat pala semakin terkenal apa lagi didukung dengan julukan Fakfak sebagai kota pala dari zaman dulu karena produksi pala mentahnya yang cukup besar serta memanfaatkan instansi dan sekolah pada pihak internal akan cukup membantu dalam memanfaatkan dan menambah produksi pala juga dengan memanfaatkan luas lahan, jumlah petani serta kondisi geografis Fakfak cocok ditumbuhi tanaman pala dihasilkan solusi untuk menyediakan bibit pala dengan varietas unggul juga untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan

tentang cara perawatan pala sehingga baik kualitas maupun kuantitas pala dapat meningkat di Kabupaten Fakfak.

L. Strategi S-T

Strategi S-T merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman yang ada dalam upaya memberdayakan petani pala di Kabupaten Fakfak. Alternatif strategi yang digunakan yaitu meningkatkan kesejahteraan petani dengan cara memberi pendidikan dan mengedukasi tentang teknik berdagang, teknik tanam dan promosi serta teknik pemasaran dan juga membuat pohon kebun pala pemerintah dan mempekerjakan masyarakat lokal juga penyediaan insektisida untuk para petani pala agar menghindari inveksi jamur alflatoksin dan gangguan hama.

Dengan adanya strategi alternatif ini akan terjadi peningkatan kesejahteraan petani dengan begitu dirasa akan membuat memotivasi para pemuda untuk meneruskan jejak orang tua mereka untuk menjadi petani pala karena kesejahteraan yang didapat petani, dengan banyaknya kebun pala maka semakin dibutuhkan petani-petani, akan berdampak pada banyaknya lahan yang dimanfaatkan dan dijadikan sebagai perkebunan dengan begitu maka lahan kosong akan bermanfaat.

M. Strategi W-O

Strategi S-O merupakan strategi yang mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada dalam pemberdayaan masyarakat petani pala di Kabupaten Fakfak. Alternatif strategi yang dapat digunakan adalah dengan mendatangkan ahli untuk mengajarkan atau memberi pelatihan pada petani pala di Kabupaten Fakfak dengan memberangkatkan beberapa tokoh petani dari setiap distriknya untuk belajar bertani di kota yang telah maju dalam bidang pertanian.

Dengan membawa tenaga ahli untuk memberikan pengajaran serta pelatihan akan sangat berguna untuk para petani karena dengan adanya ahli maka pengetahuan para petani akan bertambah dengan begitu cara-cara tradisional yang sebelumnya digunakan olah petani setempat akan dikurangi dan lebih memakai pola bercocok tanam yang lebih

modern dengan begitu kualitas pala serta efektivitas dan efisiensi waktupun akan lebih baik. Kemudian dengan memberangkatkan beberapa tokoh petani untuk belajar bertani di kota yang telah lebih maju dalam bidang pertaniannya dirasa akan membuat tokoh petani tersebut mengadopsi cara bertani di kota modern serta belajar promosi tanaman pala alhasil produksi pala-pala kurang menarik akan dibuat semenarik mungkin karena di kota maju kemasan produk-produk khas daerahnya pasti dibuat semenarik mungkin dan mempunyai daya jual tinggi yang mampu bersaing dipasaran luar. Maka sesampainya di daerah tokoh-tokoh petani tersebut akan mensosialisasikan ke petani dari distriknya masing-masing agar mereka bisa mendapat pengetahuan untuk proses bercocok tanam pala serta cara-cara promosi produk olahan pala yang menarik dan baik. Kemudian penyediaan insektisida juga akan membantu untuk menjaga tanaman pala dari gangguan jamur alflatoksin dan gangguan hama sehingga kualitas dari pala yang dihasilkan semakin meningkat.

N. Strategi W-T

Strategi W-T merupakan strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersifat bertahan dan ditunjukkan untuk meminimalisir kelemahan yang ada seraf menghindari ancaman dalam pemberdayaan petani pala di Kabupaten Fakfak. Berdasarkan analisis strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menerbitkan peraturan daerah yang tegas bagi para pelaku penebang hutan dan penggundulan hutan dan juga mengedukasi warga agar tidak menjual lahan, karena produksi pala sebenarnya memiliki nilai yang lebih tinggi. Dengan alternatif strategi yang disarankan, maka diharapkan akan membuat pihak penebang takut dan dapat memberikan efek jera pada pelaku penebangan hutan dan setiap orang tidak semaunya dalam menguasai lahan untuk kepentingan pribadinya, kemudian dengan mengedukasi warga tentang nilai pala yang tinggi maka produk pala akan semakin menarik. Sehingga setiap lahan yang ingin dikuasai dan juga yang mau dijadikan properti untuk keperluan golongan harus mempunyai dasar hukum yang jelas yang

nantinya mampu dipertanggung jawabkan di hadapan hukum.

O. Evaluasi Alternatif Strategi

Setelah dirumuskan alternatif strategi seperti yang telah dibahas, maka tahap selanjutnya adalah mengevaluasi alternatif-alternatif strategi tersebut. Pada tahap ini akan diukur tingkat kestrategian alternatif strategi agar dapat diketahui seberapa besar kontribusi alternatif tersebut terhadap eksistensi dan keberhasilan organisasi dalam upaya mencapai tujuan, sebagai alat ukurnya dipergunakan alat uji litmus (*Litmus Test*).

Untuk membantu proses pengukuran tingkat kestrategian suatu alternatif, maka dibuat klasifikasi dan pemberian nilai bobot untuk masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- a. 3 untuk bobot jawaban yang strategis.
- b. 2 untuk bobot jawaban yang cukup strategis.
- c. 1 untuk bobot jawaban yang sifatnya operasional

Uji Litmus (*Litmus Test*)

Setelah pemberian skor diberikan pada alternatif strategi-strategi, kemudian dilakukanlah penghitungan skor masing-masing strategi tersebut. Alternatif strategi yang benar-benar strategis adalah strategi-strategi yang memiliki skor yang tinggi pada semua sektor dimensi. Suatu alternatif strategi yang benar-benar operasional adalah alternatif strategi dengan skor terendah dalam semua sektor dimensinya (Bryson, 2007 : 183)

Tabel diatas merupakan hasil perhitungan skor masing-masing alternatif strategi yang diuji dengan Uji Litmus (*Litmus Test*). Hasil perhitungan tersebut dapat diklasifikasi berdasarkan urutan prioritas sebagai berikut

Dari hasil klasifikasi alternatif strategi tersebut, dapat diketahui urutan prioritas penyelesaian dari masing-masing alternatif strategi. Alternatif strategi yang memiliki skor paling tinggi adalah sosialisasi dan pelatihan tentang perawatan tanaman pala karena kondisi yang terjadi adalah tanaman pala sudah banyak tumbuh bahkan sejak dahulu, maka untuk meningkatkan kualitasnya adalah dengan

menitik beratkan pada perawatan tanaman pala agar menghasilkan tanaman yang berkualitas. Kemudian alternatif strategi yang memiliki skor tertinggi kedua adalah penyediaan bibit pala dengan varietas unggul, strategi ini bertujuan menaikkan kualitas pala karena bilamana tanaman pala berasal dari bibit yang unggul maka akan menghasilkan pohon yang baik pula sehingga diharapkan dapat memproduksi buah yang berkualitas. Alternatif dengan skor tertinggi ketiga adalah menerbitkan perda yang tegas dan sanksi bagi para pelaku penebangan hutan dan penggundulan. Hutan merupakan habitat pohon pala maka bila terjadi penebangan liar oleh oknum atau kelompok tidak bertanggung jawab maka otomatis akan berpengaruh pada produksi serta kualitas hasil tanaman pala. Alternatif strategi yang keempat adalah pemasaran produk pala secara online digital. Perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini adalah sebuah peluang untuk memasarkan produk olahan pala agar lebih efektif dan efisien. Alternatif strategi yang kelima adalah menjadikan olahan pala sebagai makanan wajib. Kualitas pala yang baik dapat pula diukur seberapa masyarakat tertarik untuk mengkonsumsinya, maka strategi untuk menjadikan pala sebagai makanan wajib adalah bagian dari usaha untuk mempromosikan pala dengan memulai dari masyarakat Fafkak sendiri. Alternatif strategi yang keenam adalah pelatihan pembuatan olahan pala yang variatif. Strategi ini merupakan pendukung dari dijadikannya pala sebagai makanan wajib dengan memberi pelatihan kepada petani pala agar dapat memanfaatkan pala secara penuh dan juga sebagai ladang usaha baru bila masyarakat telah terampil untuk membuat olahan pala. Alternatif strategi yang ketujuh adalah membuat kebun pala pemerintah dan mempekerjakan masyarakat lokal. Strategi ini dinilai baik karna Pemerintah Daerah dirasa memiliki hak untuk mengintervensi sektor yang satu ini agar masyarakat teredukasi untuk menilai bahwa menjadi petani pala bukan pekerjaan yang rendah tetapi memberi banyak penghasilan untuk masyarakat. Alternatif strategi yang kedelapan adalah penyediaan insektisida untuk para petani pala. Pemberian ini dimaksudkan

untuk memberdayakan petani pala agar dengan mandiri dapat menyemprot sendiri tanaman pala pada lahannya masing-masing, sehingga akan membantu tugas Dinas Perkebunan. Alternatif strategi yang kesembilan adalah mendatangkan tenaga ahli untuk mengajari atau memberikan pelatihan kepada petani. Hal ini dimaksudkan agar petani mendapat pengetahuan baru dari petugas penyuluh yang datang agar terus dapat menyesuaikan dengan perkembangan dunia pertanian. Alternatif strategi yang kesepuluh adalah memberangkatkan beberapa tokoh petani pala dari setiap distriknya untuk belajar bertani pada kota yang telah maju dalam bidang pertanian. Hal ini bertujuan agar terjadi studi banding dan petani pala dapat membandingkan serta belajar tentang kelebihan yang ada pada kota studi agar saat kembali dapat mengaplikasikannya serta membagikan ilmu yang didapat pada petani lainnya. Alternatif strategi yang kesebelas adalah mengedukasi warga agar tidak menjual lahan, karena produk pala sebenarnya memiliki nilai yang lebih tinggi. Strategi ini bermaksud untuk meminimalisir keinginan masyarakat petani untuk menjual lahan perkebunan palanya. Alternatif strategi yang keduabelas adalah meningkatkan kesejahteraan petani dengan mendidik tekni berdagang dan promosi serta teknik pemasaran. Strategi ini bertujuan agar petani juga mengetahui bagaimana manajemen tentang pengelolaan pala, karena bila setiap proses pengelolaan pala membutuhkan administrasi yang jelas maka seluruh pihak akan berlomba-lomba menghasilkan produk yang berkualitas.

Diskusi Temuan Utama Penelitian

Strategi pemberdayaan masyarakat petani pala dalam meningkatkan kualitas hasil tanaman pala akan memberikan reverensi pemikiran kepada Dinas Perkebunan dalam menentukan langkah-langkah implementasi program pemberdayaan petani pala kedepannya. Dalam melaksanakan penelitian, penulis menemukan berbagai temuan yang sangat berpengaruh baik itu faktor internal maupun faktor eksternal yang ada dilapangan terkait lingkaran pala yang ada di Kabupaten Fakfak. Faktor internal yang ditemukan penulis

berupa kekuatan dan kelemahan. Kekuatan yang penulis temukan yakni luas wilayah dan lahan yang masih melimpah di kabupaten Fakfak, jumlah petani pala yang banyak pada tiap distriknya, kondisi geografis yang cocok ditumbuhi tanaman pala, hukum adat, peraturan daerah Kabupaten Fakfak. Kemudian kelemahan yang ditemukan yakni masih menggunakan cara tradisional, hasil produksi pala yang kurang menarik, rendahnya kemampuan petani pala, pemanfaatan teknologi yang belum optimal, manajemen masih rendah. Selanjutnya faktor eksternal yang berupa peluang dan ancaman. Peluang yang penulis temukan yakni kabupaten Fakfak sebagai daerah yang dijuluki kota pala, pala sebagai kebutuhan dan memiliki nilai ekspor yang tinggi di pasaran, produk olahan pala yang bervariasi, dukungan pemerintah daerah dan pelaku usaha, pertumbuhan ekonomi. Ancaman yang penulis temukan yakni kurangnya minat dikalangan generasi muda untuk menjadi petani pala, banyaknya alih fungsi lahan menjadi property, penebang hutan, jamur alflatoksin, gangguan hama. Seluruh temuan penulis dilapangan tersebut kiranya dapat menjadi acuan serta bahan pertimbangan seluruh pihak dalam implementasi program pemberdayaan petani pala diwaktu mendatang.

KESIMPULAN

Strategi pemberdayaan masyarakat petani pala dalam meningkatkan kualitas hasil tanaman pala oleh Dinas Perkebunan Di Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat sudah berjalan namun belum optimal. Sehingga, berdasarkan teori analisis SWOT menurut Freddy Rangkuti dapat dioptimalkan dengan strategi Pemasaran produk pala secara online dan digital, Menjadikan olahan pala sebagai makanan wajib, Pelatihan pembuatan olahan pala yang variatif serta Penyediaan bibit pala dengan varietas unggul. Selain itu perlu Sosialisasi dan pelatihan tentang perawatan tanaman pala, Meningkatkan kesejahteraan petani dengan mendidik tentang teknik berdagang dan promosi serta teknik pemasaran, Membuat kebun pohon pala pemerintah dan mempekerjakan masyarakat local, Penyediaan insektisida untuk para petani

pala, Mendatangkan tenaga ahli untuk mengajari atau memberikan pelatihan pada petani. Kemudian memberangkatkan beberapa tokoh dari setiap distriknya untuk belajar bertani di kota yang telah maju dalam bidang pertanian dan mengedukasi warga agar tidak menjual lahan, karena produksi pala sebenarnya memiliki nilai yang lebih tinggi serta Menerbitkan Perda yang tegas dan sanksi terhadap para pelaku penebangan hutan dan penggundulan hutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada kepala Bidang Pengelolaan dan Pemasaran Perkebunan Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak serta segenap jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu penulis dalam mensukseskan penelitian penulis.

REFERENSI

- Anwas, Oos M. 2003. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Kelimabelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandler, Alfred. 1962. *Strategy and Structure: Chapters In The History Of American Industrial Enterprice*.
- Creswell, John.W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Jatmiko, Rammad Dwi. 2003. *Manajemen Stratejik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Mardikanto, Totok. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, Lexy. J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mosher.A.T. 1966. *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*, Jakarta : C.V. Yasaguna .
- Mubarak, Zaky. 2010. *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau dari Proses Pengembangan Kapasitas pada Kegiatan PNPM Mandiri*

- Perkotaan di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan*, Semarang. Tesis, UNDIP
- Ndraha, Taliziduhu. 2000. *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta : Bina Aksara.
- Rangkuti, Freddy. (2006). *Analisis SWOT Membedah Teknik Kasus Bisnis* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung.Afabeta
- Dogopia, Albertus. 2017. “Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Petani Pala Di Kabupaten Fakfak” *Jurnal Akademia* Vol 2 (2) : 194 – 208
- Hatusupy, Jimmy A, Pattinama, M.J. Thenu, S.F.W. 2020. “Evaluasi Program Tanaman Pala (*Myristica Fragrans*) Di Negeri Hutumuri Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambom” *Jurnal Agrilian* Vol 8 (2) 179 – 187
- ILO – PCdP2 UNDP, 2013. *Kajian Pala dengan Pendekatan Rantai Nilai dan Iklim Usaha di Kabupaten Fakfak LAPORAN STUDI. “Program Pembangunan berbasis Masyarakat Fase II: Implementasi Institusional Pembangunan Mata Pencaharian yang Lestari untuk Masyarakat Papua”*
- Lawalata, M. Thenu, S.F.W, Tamaela, M. 2017. “Kajian Pengembangan Potensi Perkebunan Pala Banda di Kec. Banda Neira Kab. Maluku Tengah” *Jurnal Agrilian*. Vol 5 (2) : 132 – 150.
- Rosman, Rosihan. 2020. “Permasalahan Pengembangan Dan Inovasi Teknologi Budidaya Tanaman Pala Berbasis Ekologi” *Prespektif* Vol 19 (1) : 53 - 62
- Waromi. Josina. “Keberlanjutan Agrobisnis Pala Fakfak: A Sitematic Literature Review (SLR)” *Jurnal Median* Vol 13 (1) : 32 – 43
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 Tentang Perkebunan

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 53 Tahun
2012 Tentang Pedoman Penanganan
Pascapanen Pala

Peraturan Daerah Kabupaten Fakfak Nomor 6
Tahun 2016 Tentang Pembinaan,
Pengawasan, dan Pengendalian Tanaman
Pala

BPS Kabupaten Fakfak dalam angka 2019

*<http://www.ilo.org.com>. Kajian Pala. Senin 5 Oktober
2020*

*<http://www.radarfakfak.com>. Asam Manis Kota Pala.
Jumat 16 Oktober 2020*

*<http://www.batukarinfo.com>. Kabupaten Fakfak
perbaiki tata kelola pala. Minggu 19 Oktober
2020*